

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ وَنُصَلِّي عَلَى رَسُولِهِ الْكَرِيمِ
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Badan Hukum Keputusan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 Tgl. 13-3-1953
Jalan Raya Parung-Bogor No. 27, P.O. Box 33/Pru, Bogor 16330. Telp (0251) 614524
E-mail: pb-jai@ indo.net.id

Nomor : 34/Isy/PB/2004
Lampiran : 1 (satu) set
Perihal : **SURAT EDARAN KHUSUS**

Bogor, 24 September 2004 M
Tabuk 1383 HS

Kepada Yth.
Para Pengurus dan Anggota
JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA
Di tempat.

Assalamu 'alaykum wr. wb.

Semoga Saudara-saudara senantiasa ada dalam limpahan rahmat dan karunia Allah Ta'ala. Amin.

Dalam *Darsus* ini dimuat khutbah Jum'ah Hadhrat Khalifatul Masih V Atba. tgl. 30-7-2004 di

Tilfort – Inggris. Antara lain Hudhur bersabda:

Banyak sekali orang-orang yang setelah baiat mereka menjadi sibuk dalam kehidupan bisnisnya, dan sibuk dalam kehidupan bisnis/niaga juga bukanlah merupakan hal yang terlarang, tetapi malah penting sehingga manusia dapat menciptakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi keperluan-keperluan yang halal untuk istri dan anak-anaknya. Namun, sejalan dengan itu senantiasa harus menjadi pegangan bahwa sesuai dengan perintah-perintah Allah-lah semua pekerjaan harus dikerjakan, dan untuk memahami perintah-perintah Allah juga seyogianya harus berupaya supaya -- sebagaimana sebelumnya telah saya sebutkan -- tujuan-tujuan baiat pun dapat diraih.

Jadi, untuk mencapai maksud-maksud itu, para warga Jemaat berkumpul tiga hari dalam setahun untuk pelatihan/training dan kecuali adanya suatu keterpaksaan yang sangat mendesak semua orang-orang Ahmadi agar berupaya untuk hadir di dalamnya. Inilah yang merupakan keinginan beliau. Sebab, pelatihan juga merupakan sesuatu yang sangat penting. tanpa itu tarbiyat akan mulai mengalami kemunduran, tarbiyat akan mulai mengalami kekurangan dan akan timbul kepincangan dalam tarbiyat. Cermatilah apa yang berlaku di dunia dan perhatikanlah pada lingkungan kalian masing-masing, maka untuk mencapai kemajuan di setiap bidang pasti ada diadakan kursus-kursus penyegaran, diadakan seminar-seminar dll. sesudah menyempurnakan pendidikan dan sesudah mengikuti pelatihan-pelatihan supaya ilmu yang sudah didapatkan itu dapat tambah lebih dimantapkan dan tambah lebih ditingkatkan kwantitasnya".

Wassalam,

Ttd

Anwar Said SE. MSi
Skr. Isyaat PB.



KHUTBAH JUM'AH HADHRAH KHALIFATUL MASIH V ATBA.

Tanggal 30-7-2004, pada Jalsah di Islamabad, Tilfort, London

Tentang: **TATA-TERTIB JALSAH SALANAH**

اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد ان محمدا عبده ورسوله
اما بعد فاعوذ بالله من الشيطان الرجيم . بسم الله الرحمن الرحيم . الحمد لله رب العالمين . الرحمن الرحيم . مالك يوم الدين , اياك نعبد و اياك
نستعين . اهذنا الصراط المستقيم . صراط الذين انعمت عليهم غير المغضوب عليهم ولا الضالين



Insyah Allah, mulai hari ini Jalsah Jemaat Ahmadiyah Inggris yang ke 38 sedang dimulai. Kalian semua berkumpul di sini untuk melewatkan waktu tiga hari dalam rangka menjawab seruan Hadhrat Masih Mau'ud a.s. demi untuk Allah Swt. semata. Semoga Saudara-saudara dapat menjadi orang-orang yang dapat meraih maksud-maksud Jalsah yang sesuai dengan kehendak Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Beliau bersabda: "Hendaknya jelas bagi segenap orang yang mukhlis dan yang baiat di tangan [saya] yang lemah ini masuk ke dalam Jemaat ini, bahwa tujuan pernyataan baiat adalah supaya kecintaan pada dunia menjadi dingin dan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya menguasai kalbu dan terlahir kondisi pemutusan sedemikian rupa [dengan dunia] yang karenanya tidak timbul pandangan menjijikkan terhadap perjalanan akhirat".

Penetapan Kegiatan Jalsah Salanah

Kemudian dalam rangka menyampaikan pengumuman Jalsah beliau bersabda bahwa: "Sebaiknya secara khusus dalam setahun ditetapkan Jalsah tiga hari yang di mana setiap orang

mukhlis – jika Tuhan menghendaki – mereka dapat hadir pada tanggal yang telah ditetapkan dengan syarat adanya kesehatan, peluang dan tanpa adanya rintangan yang berarti". **Asmani Faislah; Ruhani Khazain** jilid no.4:351.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Setiap kalian yang baiat bergabung dalam Jemaatku jangan baiat kalian hanya sebatas di lidah belaka. Kini kalian semua seyogianya berupaya melakukan perbaikan terhadap diri kalian sendiri". Bersabda lagi: "Hal-hal apakah gerangan yang ingin saya ciptakan di dalam diri kalian yang jika kalian menciptakan itu di dalam diri kalian maka saya akan meyakni bahwa kalian telah mengenal saya dan telah berupaya memenuhi maksud baiat kalian?"

Pertama, camkanlah bahwa setelah baiat di tangan saya kecintaan kepada dunia seyogianya keluar dari hati sanubari kalian. Dan jika kalian tidak dapat mengeluarkan itu maka tujuan baiat kalian tidak menjadi sempurna. Jika pekerjaan-pekerjaan dunia dan urusan-urusan bisnis kalian menghalangi untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya, jika

urusan kerja dan urusan-urusan bisnis kalian merupakan penghalang dalam menjalankan hak-hak Allah; jika urusan bisnis dan egoisme kalian, kehormatan dunia yang kalian miliki dan kemasyhuran kalian tengah menjadi penghalang, maka maksud bergabungnya kalian dalam jemaatku tidak mejadi sempurna.

Kemudian, seiring dengan kecintaan pada Allah, sejalan dengan penunaian hak-hak Allah dan hak-hak hamba-hamba Allah satu perubahan penting yang harus kalian ciptakan dalam diri kalian adalah kecintaan kepada Rasulullah saw. . Kecintaan pada beliau saw. seyogianya lebih unggul dari semua kecintaan-kecintaan dunia, karena kini semua jalan untuk sampai pada Allah Swt. pun hanya dengan menjadi fana dalam kecintaan kepada Rasulullah saw., hanya dengan berjalan mengikuti beliau itu akan didapatkan, hanya dengan mengamalkan perintah-perintah beliau itu akan dapat diraih, hanya dengan mengamalkan sunnah-sunnah beliau saw. itu akan didapatkan.

Oleh karena itu, unggulkanlah kecintaan itu dalam diri kalian; sebab, saya sendiri merupakan orang yang fana dalam kecintaan terhadap kekasih itu. Tentu tidaklah mungkin bahwa kalian terhitung dalam Jemaat orang-orang yang baiat kepada saya tetapi kemudian kecintaan kepada kekasih saya tidak ada di dalam diri kalian, sebagaimana yang ada dalam diri saya".

Kemudian bersabda: "Kalian jangan hendaknya ada ikatan dengan dunia yang mempersonakan ini. Merupakan maksud-maksud kalian dan untuk memenuhi itu berupayalah untuk menunaikan hak-hak ibadah kepada Allah, atau lakukanlah ibadah sepenuh hati kepada Allah. Tanamkanlah kecintaan kepada Rasul-Nya saw.. Tunaikanlah hak-hak makhluk Allah, dan dalam menunaikan perintah-perintah Allah kalian seyogianya sedemikian rupa hanyutnya sehingga merasakan bagi kalian bahwa ini kalian

sedang lakukan dalam kecintaan kepada Allah dan Rasulullah saw.. Apabila kondisi ini yang terlahir maka kalian tidak seperti orang-orang yang menyatakan penyesalannya dengan sangat tidak berdaya, dan dengan sangat sedih menzhahirkan penyesalan pada saat malaikat maut menjemput di waktu sakaratulmaut, seraya berkata: "Wahai, kiranya kami pernah melakukan suatu kebaikan dalam kehidupan kami, menjalankan ibadah krpada-Nya dan dengan tulus telah menjalankan ibadah demi untuk-Nya".

Sarana Penyegaran Rohani

Banyak sekali orang-orang yang setelah baiat mereka menjadi sibuk dalam kehidupan bisnisnya, dan sibuk dalam kehidupan bisnis/niaga juga bukanlah merupakan hal yang terlarang, tetapi malah penting sehingga manusia dapat menciptakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi keperluan-keperluan yang halal untuk istri dan anak-anaknya. Namun, sejalan dengan itu senantiasa harus menjadi pegangan bahwa sesuai dengan perintah-perintah Allah-lah semua pekerjaan harus dikerjakan, dan untuk memahami perintah-perintah Allah juga seyogianya harus berupaya supaya -- sebagaimana sebelumnya telah saya sebutkan -- tujuan-tujuan baiat pun dapat diraih.

Jadi, untuk mencapai maksud-maksud itu, para warga Jemaat berkumpul tiga hari dalam setahun untuk pelatihan/training dan kecuali adanya suatu keterpaksaan yang sangat mendesak semua orang-orang Ahmadi agar berupaya untuk hadir di dalamnya. Inilah yang merupakan keinginan beliau. Sebab, pelatihan juga merupakan sesuatu yang sangat penting. tanpa itu tarbiyat akan mulai mengalami kemunduran, tarbiyat akan mulai mengalami kekurangan dan akan timbul kepincangan dalam tarbiyat. Cermatilah apa yang berlaku di dunia dan perhatikanlah pada lingkungan kalian

masing-masing, maka untuk mencapai kemajuan di setiap bidang pasti ada diadakan kursus-kursus penyegaran, diadakan seminar-seminar dll. sesudah menyempurnakan pendidikan dan sesudah mengikuti pelatihan-pelatihan supaya ilmu yang sudah didapatkan itu dapat tambah lebih dimantapkan dan tambah lebih ditingkatkan kuantitasnya".

Perusahaan-perusahaan juga mengirim para karyawannya ke tempat-tempat lain untuk mengikuti pelatihan. Negara juga sekali setahun memberikan pelatihan kepada para prajuritnya dengan menciptakan situasi darurat perang untuk sementara. Peraturan-peraturan ini berlaku dimana-mana, maka bagi urusan agamapun seyogianya berlaku metode ini. Oleh karena itu, untuk menata kondisi agama harus datang ke Jalsah-Jalsah, dengan itu keruhanian juga akan bertambah dan berbagai faedah-faedah lain juga akan dapat diraih. Sebagaimana beliau bersabda:

"Semua rekan-rekan hanya untuk Allah semata, untuk mendengarkan firman-firman Allah dan untuk ikut serta dalam doa seyogianya datang pada tanggal itu. Dan dalam Jalsah itu akan terus berjalan kesibukan dengan memperdengarkan hakikat-hakikat dan makrifat-makrifat yang penting untuk meningkatkan iman, keyakinan dan makrifat dan untuk rekan-rekan seperti itu akan dipanjatkan doa-doa khusus dan perhatian khusus, dan di hadapan singgasana Tuhan Yang Maha pengasih akan diupayakan supaya Tuhan menganugerahkan kedekatan kepada-Nya, dan menerima mereka sebagai orang-orang yang istimewa di sisi-Nya serta menganugerahkan perubahan suci di dalam diri mereka.

Dan satu faedah spontanitas atau langsung dalam Jalsah-Jalsah itu adalah bahwa seberapa banyak saudara-saudara [Ahmadi] baru yang setiap tahun bergabung masuk dalam Jemaat ini, dengan hadir pada tanggal yang telah ditetapkan mereka dapat melihat wajah-

wajah saudara-saudara ruhani mereka yang sudah lama bergabung; dan setelah saling mengenal di antara mereka jalinan kasih-sayang dan saling mengenal akan terus tumbuh subur. Dan untuk saudara ruhani yang dalam rentang waktu itu akan pergi meninggalkan dunia fana ini dapat dipanjatkan doa ampunan untuk mereka di dalam Jalsah ini. Dan untuk menyatukan secara ruhani semua saudara-saudara itu dan untuk menyingkirkan kegersangan mereka, keterasingan mereka, dan kemunafikan mereka akan diupayakan di hadapan singgasana Ilahi. Dan di dalam Jalsah ruhani ini ada lagi banyak faedah-faedah ruhani dan manfaat-manfaat yang – insya Allah, jika Allah Yang Maha kuasa menghendaki – akan terus zahir dari waktu ke waktu" (*Asmani Faislah; Ruhani Khazain* jilid 4 hal.351-352).

Jadi, untuk pelatihan Saudara-saudara, untuk penambahan dalam ilmu Saudara-saudara, dan mereka yang mengetahui atau yang merasa bahwa mereka sebelumnya sudah cukup ilmu, untuk mereka pun guna menyegarkan ilmu mereka cara seperti itu ini merupakan kursus pelatihan, yang akan menjadi faktor penambahan untuk Saudara-saudara berkait dengan irfan Ilahi, berkait dengan hal-hal hikmah kitab-Nya dan Rasul-Nya maka Saudara-saudara akan meraih makrifat; dan banyak sekali sisi-sisi hal-hal baru akan Saudara-saudara ketahui; sebab, setiap orang tidak dapat sampai pada kedalaman setiap perkara.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. as menyangkut perkara makrifat ini beliau sendiri yang memberikan komentar dan pada zaman itu pun hakikat-hakikat sesuatu senantiasa beliau dapat ketahui. Kinipun sabda-sabda yang beliau telah terangkan maka para ulama Jemaat dengan memetik faedah dari sabda-sabda itu, dengan memahami itu, dengan mengamalkan tafsir-tafsir itu – masya Allah – dengan melakukan persiapan yang sangat baik, dimana-manapun di dunia ini ada Jalsah, mereka menyampaikan

ceramah-ceramah mereka dan khutbah-khutbah dimana mereka memberitahukan hal-hal ini.

Karena itu, hari inipun pentingnya Jalsah-Jalsah itu seyogianya harus dikedepankan. Demikian pula prihal pentingnya hari ini juga, yakni tatkala ceramah-ceramah tengah berlangsung maka pada waktu itu hendaknya menyimak ceramah dengan dengan syahdu".

Saling Mendoakan & Pentingnya Mendengarkan Ceramah

Kemudian beliau bersabda: "Dapat meraih taufik juga guna memanjatkan doa-doa untuk orang-orang yang hadir". Oleh karena itu pula doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud a.s. a.s hari inipun merupakan faktor keberkatan untuk orang-orang yang hadir dalam Jalsah; sebab untuk orang yang beriman kepada beliau, untuk yang berpegang teguh pada kebaikan, yang memiliki kecintaan sejati di dalam dirinya terhadap Rasul beliau telah memanjatkan doa-doa untuk mereka sampai hari Kiamat. Kemudian dengan datang kemaripun mereka berpartisipasi juga untuk saling mendoakan di antara satu dengan yang lain. Mereka juga mendapatkan faedah-faedah nyata atau tambahan, satu dengan yang lain dapat saling mengenal dan dapat mengetahui keadaan-keadaan apa yang sedang berjalan.

Kini dunia telah menyatu begitu saja, jarak telah menjadi berkurang sedemikian rupa sehingga orang-orang seluruh dunia sekurang-kurangnya telah berkumpul disini dalam corak perwakilan-perwakilan, yang dari mana kondisi satu dengan yang lain dapat diketahui, dan didapatkan taufik untuk memanjatkan doa bagi mereka. Kemudian dengan perjumpaan satu dengan yang lain akan terjalin kecintaan, persaudaraan dan kecintaan antara satu dengan yang lain. Pertalian dan kecintaan di antara sesama pun menjadi bertambah dan terkadang hubungan-hubungan

kekerabatan yang hakikipun dapat terjalin karena akan tercipta dan terlahir banyak sekali jalinan-jalinan. Persoalan Rishta Natha (perjodohan) pun banyak yang menemukan solusinya, dan dari itu keteguhan yang seyogianya terjadi dalam Jemaat dari itu dapat terjadi dan rasa keterasingan pun dapat sirna. Rasa iri dan dengki pada satu dengan yang lain dapat menjadi berkurang dan apabila hal-hal seperti itu, yakni rasa tidak senang diantara satu dengan yang lain dapat dimaklumi (terdeteksi) maka kemudian mendapat peluang juga untuk memanjatkan doa-doa untuk mereka. Dan kemudian mereka yang wafat pada tahun yang berjalan untuk ampunan bagi mereka juga dapat dipanjatkan doa-doa.

Sesuai dengan apa yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. a.s sabdakan bahwa, "Akan terdapat kesibukan untuk memperdengarkan hal-hal yang dapat membawa orang-orang sampai pada qurub Ilahi. Tetapi orang-orang yang datang untuk Jalsah janganlah datang ke Jalsah dengan membawa pandangan dan gambaran bahwa mereka datang untuk berkumpul menghadiri perayaan dan keramaian pada umumnya. Apabila kalian datang kemari maka dengarlah semua acara dengan serius penuh perhatian. Jika kalian memperlihatkan kemalasan maka datang dan duduk di sini mendengarkan ceramah-ceramah, sedikitpun tidak akan dapat mendatangkan faedah. Oleh karena itu orang yang datang dari luar, yang datang dengan mengeluarkan biaya, dan penduduk di sini pun hendaknya juga pada saat ceramah benar-benar menaruh perhatian dan dapat menyimak segenap kegiatan-kegiatan (program-program Jalsah dengan tenang dan penuh perhatian.

Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Hendaknya semua menyimak dengan penuh perhatian. Dengarlah dengan penuh perhatian dan merenungkan isinya, sebab ini merupakan urusan perkara iman. Sikap malas, lalai dan tidak adanya perhatian di dalamnya dapat menimbulkan

konsekwensi-konsekwensi yang sangat buruk baik. Mereka yang bersikap lalai dalam perihal iman dan tidak mendengarkan itu dengan penuh perhatian dan tatkala diterangkan sesuatu yang dialamatkan kepada mereka maka mereka tidak menyimak dengan serius, maka keterangan orang yang menyampaikan ceramah, betapapun tajam dan berpengaruh apa yang disampaikan tetapi sedikitpun tidak akan ada faedahnya. Seperti itulah orang-orang yang berkenaan dengan mereka dikatakan bahwa mereka memiliki telinga tapi tidak mendengar, dan memiliki hati tetapi mereka tidak memahami.

Jadi, ingatlah, apa yang diterangkan, simaklah itu dengan baik, sebab mereka yang tidak mendengar dengan baik kendatipun sampai masa yang panjang dia tinggal dengan wujud yang dapat mendatangkan faedah untuk dia sedikitpun tidak akan dapat mendatangkan faedah" *Al-Hakam* Maret 1902.

Pentingnya Keikhlasan

Cermatilah, betapa beliau mengungkapkan amarah beliau untuk orang-orang yang datang ke Jalsah lalu tidak menyimak program-program/ceramah-ceramah Jalsah dengan penuh perhatian. oleh karena itu kondisi orang seperti itu adalah bahwa kendati mereka memiliki telinga dan hati mereka tidak berupaya untuk mendengar dan tidak berupaya untuk memahami. Semoga Allah mengasihani dan melindungi orang-orang Ahmadi dari itu.

Kemudian beliau bersabda: "Kalian semua simaklah dengan penuh perhatian. Saya menghendaki dan menyukai untuk Jemaatku, untuk diri dan pribadi saya sendiri, bahwa ucapan dan ungkapan lahiriah yang terdapat dalam ceramah-ceramah jangsan hanya itu saja yang disukai, semua maksud dan tujuan tidak hanya terhenti sampai sebatas bahwa betapa sang penceramah menyampaikan ceramah dengan memukau dan betapa

berbobot dalam kata-katanya. Saya tidak ridha atas hal itu. Yang saya sukai adalah yang tidak dilakukan dengan sekedar dibuat-buat atau basa-basi, bahkan inilah merupakan tuntutan fitrah dan tabiat saya. Inilah yang dituntut [fitrah saya], bahwa apapun pekerjaan harus untuk Allah. Apa pun perkara itu adalah untuk Allah ... Dalam Islam ini merupakan faktor paling besar penyebab kemunduran dan kemerosotan, yakni kelemahan-kelemahan dan kemunduran yang terjadi inilah faktor utama. Kalau tidak, sedemikian banyak konferensi-konferensi, yayasan-yayasan dan pertemuan-pertemuan, dan di sana terdapat banyak orang-orang manis tutur katanya dan para orator (ahli pidato) yang membacakan ceramah-ceramah mereka dan menyampaikan ceramah-ceramah mereka, para penyair menggubah syair-syair mereka dalam meratapi nasib bangsa. Apa sebabnya sehingga tidak ada pengaruhnya sedikitpun? Bangsa hari demi hari bukannya menjadi bertambah maju malah terus menuju ke arah kemunduran. Permasalahannya adalah karena orang-orang yang datang dan pergi dalam pertemuan-pertemuan itu tidak datang dengan keikhlasan". *Malfuzhat* jilid I hlm 266-265 Edisi Baru.

Sejumlah orang terkadang pada saat Jalsah mereka keluar [dari Jalsah Gah] seraya mengatakan bahwa "cara ceramah si fulan yang demikian itu saya tidak bisa mendengarnya karena itu saya keluar". Inipun merupakan satu sikap takabbur. Dan kendati seorang penceramah menyampaikan ceramahnya dengan berapi-api atau tidak, baik dia dengan sihir kata-kata dan suaranya yang membangkitkan semangat Saudara-saudara atau tidak, dengarlah ceramah-ceramah itu. Dan carilah di dalam itu point-point ilmu dan ruhani dan kemudian ambillah faedah-faedah dari itu".

Bersabda, "Orang-orang yang hanya terpengaruh dengan ucapan-ucapan dan kata-kata yang memukau mereka tidak akan pernah meraih kemajuan, sebab itu

merupakan pengaruh bersifat sementara dan tatkala bangun dari majlis maka pengaruh akan habis. Dan inilah hal yang jangan hendaknya ada pada seorang Ahmadi". Kemudian beliau bersabda: "Maksud dan tujuan Jalsah ini ialah supaya orang-orang para warga Jemaat kita bagaimanapun juga dengan pertemuan-pertemuan berkali-kali mereka meraih perubahan di dalam diri mereka, sehingga hati mereka sepenuhnya cenderung kepada akhirat, dan terlahir dalam diri mereka rasa takut kepada Allah, dan mereka senantiasa dapat menjadi contoh dalam hal zuhud (tidak tertarik pada dunia), takwa, rasa cinta kepada Tuhan, ketaatan, kelembutan hati, dan dalam hal kecintaan dan persaudaraan di antara sesama mereka menjadi sebuah suri tauladan bagi orang-orang lain, dan terlahir di dalam diri mereka sikap rendah hati, sikap senantiasa merendahkan dan kesucian di dalam diri mereka dan mereka senantiasa pro aktif dalam urusan-urusan penting dalam agama".

Kemudian beliau bersabda: "Jalsah ini bukanlah seperti pertemuan-pertemuan atau perayaan-perayaan dunia yang mutlak mau tak mau secara rutin harus diselenggarakan. Tetapi penyelenggaraannya bergantung pada niat yang tulus dan buah yang baik, kalau tidak, selain itu tidak ada arti apa-apa" -- Yakni, niat utamanya adalah untuk meningkatkan kemuliaan ruhani, untuk meraih kedekatan Allah dan untuk meraih kecintaan Rasulullah saw.. Kalau tidak, maka tidak ada artinya apa-apa. Bersada, "Selama belum diketahui dan pengalaman tidak memberikan kesaksian bahwa inilah faedah agama dari Jalsah ini dan inilah pengaruhnya pada sepak-terjang dan perilaku orang-orang, Jalsah seperti itu tidak sekedar hanya sia-sia, bahkan setelah ada pengetahuan namun dari pertemuan itu tidak lahir dampak-dampak yang baik adalah merupakan sebuah maksiat, jalan kesesatan dan merupakan bid'ah yang sangat buruk.

Saya sama sekali tidak menginginkan seperti anak-anak keturunan para wali/sufi dewasa ini, semata-mata untuk menunjukkan kebesaran dan kemegahan lahiriah saya lalu mengumpulkan orang-orang yang baiat kepada saya. Saya tidak mau mengumpulkan orang-orang hanya supaya nampak bahwa betapa besar jumlah orang-orang yang telah berkumpul, melainkan alasan dari tujuan itu adalah untuk perbaikan makhluk Allah.

Mendahulukan Kepentingan Orang Lain

Saya katakan dengan seyakini-yakinnya bahwa iman seseorang sama sekali tidak akan benar selama dia belum sedapat mungkin mendahulukan ketenteraman (kesenangan) saudaranya di atas ketenteraman dirinya, yakni, "Jika seorang saudara saya karena lemahnya dan sakitnya dia tidur di atas lantai/tanah tanpa alas dan saya karena faktor kesehatan dan ketegaran saya, saya dapat menguasai tempat tidur sehingga dia tidak dapat duduk di atas tempat tidur itu, maka akan sangat disesalkan terhadap sikap saya jika saya tidak bangun dari sana lalu dengan cara cinta dan simpati tidak memberikan tempat tidur saya kepadanya dan tidak lebih memilih lantai sebagai tempat tidur saya.

Demikian juga jika saudara saya sakit dan karena suatu penyakit dia tidak berdaya apa-apa, maka benar-benar sangat disesalkan andaikata saya tidur dengan nyenyak, dan tidak berupaya sejauh kemampuan saya untuk mendatangkan ketenteraman untuknya. Dan jika ada saudara seagama saya karena faktor psikologi (kejiwaan) mencerca dengan lancangnya, maka merupakan hal yang disesalkan atas kondisi saya andaikata saya balik(membalas) memperlakukannya dengan kata-kata yang kasar dan tidak senonoh. Seyogianya saya bersabar atas cercaan-cercaannya dan dalam shalat saya menangis-nangis mendoakannya, sebab dia

adalah saudara saya dan dia sakit secara ruhani.

Jika saudara saya lugu atau kurang ilmu, atau terdapat kekeliruan karena keluguannya, maka saya seyogianya tidak mengejeknya dan bersikap mengerutkan muka saya memperlihatkan sifat kasar kepadanya, atau dengan niat yang buruk saya menggunjingkan aibnya sebab semua ini merupakan jalan-jalan kehancuran". Tidak ada seorang dapat menjadi mukmin sejati selama sikapnya belum lembut, selama dia tidak menganggap dirinya merupakan orang yang paling hina dari setiap orang, dan segenap arogansi/kecongkakan tidak menjadi lenyap. Khadim ummat merupakan pertanda menjadi orang yang akan dihormati dan bersikap lemah-lembut kepada orang-orang miskin dan berbicara dengan sikap hormat merupakan sebuah pertanda seorang diterima di sisi Allah; dan memberikan jawaban keburukan dengan kebaikan merupakan tanda-tanda kebahagiaan; dan menahan amarah dan bersedia menerima celaan yang pahit merupakan keberanian yang sangat luar biasa." *Syhadatul-Quran; Ruhani Khazain* jilid 6 hal.395-396,

Di isini beliau menarik perhatian kepada hak-hak Allah dan hak-hak makhluk-Nya, bahwa apabila hadir pada Jalsah dan mendengar ceramah-ceramah lalu tetap saja tidak ada menaruh perhatian hal itu maka tidak ada artinya datang ke Jalsah, sebagaimana saya sebelumnya juga telah katakan bahwa tidak ada faedahnya untuk datang pada Jalsah yang hanya untuk semangat yang bersifat sementara, sesuai yang Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sabdakan, dan segera begitu usai Jalsah lalu dengan tergesa-gesa keluar yang mana sedikitpun tidak ada pengontrolan terhadap emosi sehingga dapat tahan mendengar kata-kata/ceramah orang lain. Jika kondisi ini ingin dipertahankan maka lebih baik jangan datang ke Jalsah.

Di sini ada beberapa peristiwa yang terjadi seperti ini yang mana sama sekali

tidak dapat melakukan pengontrolan terhadap dirinya. Mereka sendiri tidak mendengar Jalsah dengan baik dan tidak pula dia memberikan kepada orang lain untuk mendengarkan dan dalam hal-hal kecil lalu mulai bertengkar dengan orang lain. Jadi, orang yang seperti itu adalah orang-orang yang seperti Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sabdakan bahwa "mereka memiliki telinga tetapi tidak mendengar dan mereka memiliki hati tetapi tidak dapat mengerti}. Coba renungkanlah sejenak, siapakah orang-orang ini?

Allah telah memberitahukan akan tanda-tanda orang-orang ini, yakni orang-orang yang mengingkari nabi-nabi Allah. Apabila ingin berperilaku seperti itu maka apabila nizam jemaat mengambil tindakan maka timbul pengaduan bahwa "Para karyawan berlaku lancang terhadap kami dan mereka mengatakan ini dan ini kepada kami". Memang benar bahwa saya juga berkali-kali telah memberikan pengertian kepada para karyawan bahwa hendaknya jangan secara langsung mengatakan apa-apa kepada mereka, yang dengan perilakunya mereka mengatakan bahwa "kami tidak menghormati peraturan nizam Jemaat, kami sedikitpun tidak memahami kesucian Jalsah". Maka orang seperti itu hanya satu obatnya yaitu akibat ketakabburannya itu dia serahkan saja pada polisi.

Pelaku Kerusuhan & Doa Agar Terhindar Dari Keburukan

Pada tahun yang lalu ada dua peristiwa seperti itu. Jadi pada tahun inipun jika dengan niat itu dia bukannya datang untuk memperat tali kecintaan dan persaudaran dengan Hadhrat Masih Mau'ud a.s, dia malah datang dengan niat ingin menciptakan kekacauan maka untuk orang seperti itu lebih baik tidak datang ke Jalsah, dan jika dia datang maka lebih baik dia pergi supaya jangan ada keluhan/kritikan atas tindakan yang diambil oleh Jemaat.

Pada Juma'ah yang lalu saya telah mengatakan pada para petugas dan kepada orang-orang yang tinggal di London dan lingkungan Islamabad supaya mereka memenuhi hak penerimaan tamu. Tetapi para tamupun juga harus menaruh perhatian bahwa jangan menguji para petugas yang telah ditugaskan dan bekerja samalah sepenuhnya dengan nizam/peraturan Jalsah yang ada. Karena itu dimana para petugas mengkhidmati para tamu dengan sedemikian tekun disana merupakan kewajiban para tamu juga untuk menunaikan hak-haknya sebagai tamu (memperhatikan tata tertib tamu), dan sesuai dengan maksud kedatangannya mereka seyogianya berupaya untuk memenuhinya tujuan mereka datang. Perubahan suci yang Hadhrrat Masih Mau'ud a.s. ingin ciptakan dalam dirinya upayakanlah untuk mengaplikasikan itu pada diri kalian".

Beliau bersabda: "Hendaknya melakukan kebaikan hanya semata-mata supaya Tuhan ridha dan senang dan dapat mengamalkan perintah-Nya, kendati untuk itu ada ganjaran atau tidak. Iman baru menjadi sempurna apabila waswas dan keraguan ini sirna dari hati sanubari, kendati benar bahwa Allah tidak menyia-nyikan kebaikan siapapun, sesuai firman-Nya *إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ* -- "sesungguhnya Allah tidak menyia-nyikan ganjaran orang-orang yang berbuat kebajikan" *At-taubah* 121.

Tetapi, orang yang melakukan kebaikan jangan terfokus hanya pada ganjaran semata. Perhatikanlah, jika ada tamu yang datang hanya dengan maksud karena disana dia dapat ketenangan, akan mendapatkan minuman segar atau akan mendapatkan makanan yang bagus (disiapkan) secara formal, maka seolah-olah dia datang untuk memperoleh barang-barang makanan itu. Kendatipun demikian merupakan kewajiban para penerima tamu bahwa sedapat mungkin mereka jangan melakukan kekurangan dalam menerima tamu dan mendatangkan ketenteraman

pada mereka dan penerima tamu pun berupaya untuk mendatangkan kemudahan itu. Tetapi apabila tamu sendiri memiliki pemikiran seperti itu maka akan menjadi faktor kerugian bagi tamu itu sendiri". *Tafsir Hadhrrat Masih Mau'ud a.s* jilid 3:543.

Jadi, para tamu yang datang seyogianya mereka datang dengan maksud yang baik dan jika ada fasilitas-fasilitas yang tersedia dan dapat melalui hari-hari ini dengan tenang maka bersyukurlah kepada Tuhan bahwa Dia telah menyiapkan fasilitas-fasilitas ini. Sebagaimana Hadhrrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa "Allah tidak membiarkan suatu kebaikan tanpa ganjaran. Jadi maksud kalian datang kemari Dia tidak akan sia-siakan dan akan turun karunia dan rahmat-rahmat yang tidak akan terhitung".

Tertera dalam sebuah hadits. Ada sebuah doa yang seharusnya para tamu terus membacanya. Hadhrrat Haulah binti Hakim meriwayatkan bahwa: Saya telah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa yang pada saat mukim di suatu tempat atau pada saat menginap/singgah senantiasa membaca doa ini *اعوذ بكلمات التامات من شر ما خلق* -- *a'uudzubika bikalimaatit-tammaati min syarri maa khalaq* - saya berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dan dari keburukan apa yang Allah ciptakan". Maka tidak ada sesuatu yang akan mendatangkan kerugian pada orang itu mulai dia meninggalkan tempat ini atau sampai mulai pergi dari tempat ini". (*Muslim kitabudzikir bab attaawwus min suu-ilqadha wa darqisy-syiqqa wa syarrihi*). Doa ini seyogianya kerap terus dibaca. Semoga Allah melindungi setiap orang yang datang dari segenap keburukan. Dan pergi dari sini dengan membawa kesan-kesan yang baik dan meninggalkan kesan-kesan yang baik pula.

Pentingnya Penyebaran Ucapan Salam & Petunjuk Bagi Para Tamu dan Para Petugas

Sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Para tamu yang datang di Jalsah seyogianya menaruh perhatian supaya lahir kecintaan dan persaudaraan di antara sesama. Jadi dalam hal ini ajaran yang Rasulullah saw. telah berikan kepada kita itupun ungkapannya jelas dari riwayat ini.

Tertera sebuah riwayat dari Hadhrat Abdullah bin Umar bahwa: Seorang bertanya kepada Rasulullah saw. bahwa Islam yang mana yang paling baik?" Beliau bersabda, "Engkau memberikan makan kepada orang-orang yang memerlukan dan menyampaikan salam kepada orang yang engkau kenal dan yang tidak engkau kenal". *Shahih Bukhari Kitabul-iman bab ith'aamut-tha'aam minal- Islam.*

Oleh karena itu apabila *salam* seperti ini sudah menjadi kebiasaan maka di antara sesama akan lahir kecintaan. Dan – Insya Allah - apabila Saudara-saudara satu dengan yang lain sudah mulai menyebarkan *salam* dan dari segala arah terdengar suara *salam* maka Jalsah akan menjadi *duta-duta perdamaian*, dan andaikata semua yang dilakukan ini akan hanya semata demi untuk Allah maka kasih-sayang Allahpun akan menerpa Saudara-saudara. Oleh karena itu pada hari-hari ini juga, sebarlah *salam*, baik anak-anak itu maupun laki dan perempuan. Sebab, dari itu akan lahir kecintaan di antara sesama dan kemudian akan tersuguhkan gambaran Islam yang sebenarnya yang mungkin akan nampak juga pada orang lain.

Kini ada beberapa hal beragam yang ingin saya sampaikan terkait dengan Jalsah untuk segenap tamu, para penerima tamu dan para petugas yang tengah menjalankan tugas.

Hal pertama adalah sikap di dalam mesjid dan di lingkungan mesjid atau seputar mesjid hendaknya memperhatikan tata-tertib dan sopan-santun terhadap mesjid. Tatkala dari sini akan pergi ke

Mesjid Fazhal maka di sana akan cukup ramai.

Pada hari-hari Jalsah tenda tempat Jalsah juga merupakan pengganti mesjid, bahkan semua areal, yakni di tempat di mana dibangun tenda Jalsah - sesuai dengan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s. - itulah pemandangan yang seyogianya nampak yang memang hendaknya terdapat pada lingkungan yang bersih, dimana hanya firman Allah dan sabda Rasul-Nya yang tengah disampaikan, dimana dibicarakan hanya mengenai penunaikan hak-hak satu dengan yang lain.

Laluilah hari-hari Jalsah dengan membaca dzikir Ilahi, membaca selawat, dengan melakukan salat berjamaah dengan dawat dan teratur serta dengan penuh perhatian.

Pada saat shalat dan saat Jalsah tengah berlangsung harus juga ada pengawasan agar anak-anak tetap tenang. Para petugas jaga harus memperhatikan hal ini. Para ibu dan bapaknya pun seyogianya memperhatikan hal itu secara khusus dan bekerjasama membantu para petugas yang menjalani tugas dalam hal ini. Tempat-tempat yang disediakan untuk anak-anak, dudukkanlah anak kecil begitu sampai di sana supaya orang-orang lain yang mendengar Jalsah jangan terganggu.

Jangan Bertepuk Tangan

Pada saat berlangsungnya Jalsah jika Saudara-saudara mendengarkan penceramah (sambutan) yang datang dari orang luar (tamu khusus) Jemaat, andaikata dari antara ucapan mereka ada hal yang Saudara-saudara sukai dan ingin mengucapkan rasa penghargaan, maka untuk itu daripada bertepuk tangan, tradisi kita adalah mengumandangkan slogan *Allahu Akbar. Masya Allah* dll., hendaknya kata-kata ini yang diucapkan, sebab bertepuk tangan bukanlah merupakan tradisi kita. Kita pun juga memiliki tradisi-tradisi kita sendiri, itu seharusnya diperhatikan. Di sini pun juga dan dimana-

mana di dunia ini diadakan Jalsah seyogianya harus menaruh perhatian pada tradisi-tradisi itu.

Ingatlah, terkait dengan meneriakkan takbir (na'rae takbir) janganlah setiap orang melakukan itu sekehendak hatinya, karena panitia telah menyusun program untuk itu, untuk meneriakkan takbir ada orang-orang yang sudah ditetapkan. Mereka itulah nanti apabila terasa perlu untuk menyerukan "na'rae takbir" maka kita akan menyerukan seruan takbir (*Allaahu Akbar*). Karena sering juga terjadi bahwa sejumlah orang-orang andaikata tidak diserukan teriakan takbir maka mereka akan mengantuk pada saat ceramah berlangsung. Untuk orang seperti itu perlu adanya seruan na'rae takbir, tetapi apabila tanpa sebab seruan na'rae takbir terus dikumandangkan maka lezatnya mendengarkan ceramah tidak akan terasa lagi. Oleh karena itu untuk orang yang terserang kantuk orang yang duduk di sebelahnya harus dengan diam-diam membangunkannya.

Orang-orang Ahmadi Inggris - dengan karunia Allah - banyak sekali yang hadir. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. menghendaki supaya setiap orang yang hadir, mereka hendaknya hadir dalam Jalsah dengan rasa antusiasme yang tinggi. Mereka yang belum datang di lokasi, mereka pun berupayalah supaya sekurang-kurangnya besok pagi datang sebelum mulainya acara, sebab tanpa alasan yang memadai jangan hendaknya tidak hadir di Jalsah. Terkadang terlihat pula bahwa orang-orang kadang dua hari atau hari terakhir mereka hadir. Mereka pada dasarnya tidak ada keterpaksaan, sebab pada hari sabtu dan minggu semua orang libur. Dan menurut mereka bahwa kehadiran mereka di Jalsah pada hari terakhir, sedikit banyak mereka akan dapat mulaqat/berjumpa, sedikit banyak mereka akan berjumpa dengan teman-teman. Benar, bahwa Saudara-saudara telah memenuhi suatu maksud, yaitu datang ke Jalsah, tapi tidak hanya ini maksudnya. Menciptakan kecintaan

kepada Allah dan Rasul-Nya adalah merupakan maksud yang paling besar.

Ini sebelumnya juga telah saya telah katakan bahwa dengarlah ceramah dengan teratur. Sedapat mungkin seyogianya harus mendengar dan di dalam itu para karyawan yang bertugas juga jika pada waktu itu tidak sedang dalam menjalankan tugasnya hendaknya mereka harus menyimak ceramah-ceramah dengan penuh perhatian.

Penyediaan Sarana Shalat Untuk Petugas Dapur Umum

Pada hari-hari ini berilah perhatian pada pelaksanaan shalat dengan dawam. Di dapur umum atau dimana-dimana ada tugas-tugas dilakukan, di sana pun harus ada persiapan untuk pelaksanaan shalat dan merupakan tanggung jawab para pimpinan yang tugas untuk memperhatikan hal-hal itu. Di dapur umum atau atau dimana-mana ada tugas-tugas jaga dilakukan di sanapun para petugas hendaknya ada persediaan untuk penunaian shalat secara rapi dan teratur dan merupakan tanggung para pimpinan dapur umum untuk memperhatikan hal itu.

Pada saat-saat waktu shalat, Saudara-saudara yang datang untuk menunaikan shalat di tenda tempat Jalsah maka hendaknya datanglah ke depan di tenda Jalsah sebelum shalat dimulai, sebab di sini lantainya dari kayu yang kendati di atasnya digelar permadani tipis tetapi pada saat berjalan, sedemikian rupa ramainya suara dan keributan yang apabila shalat telah mulai maka shalat menjadi terganggu, sehingga suara (imam) tidak sampai pada orang lain yang tengah melakukan shalat. Kemarin juga pada saat shalat magrib terjadi keributan yang terus menerus, yang berakhir hingga rakaat yang kedua. Oleh karena itu datanglah sebelum waktu shalat [didepan] lalu duduklah di tempat shalat.

Bagi sejumlah orang-orang HP merupakan suatu yang sangat penting. Jika ada bayangan akan ada telpon yang sangat

penting maka belilah jenis telpon genggam yang agak baik yang suaranya dapat dikurangi. Letakkanlah di kantong yang dengan suara getarannya Saudara-saudara akan dapat terasa bahwa ada telpon yang datang, dan setelah pergi luar arena Jalsah Gah baru dengarkan (terima). Sekurang-kurangnya jangan mengganggu orang-orang pada saat shalat dan pada saat berlangsungnya Jalsah serta pada saat ceramah-ceramah Jalsah.

Kegiatan Jual-Beli harus Dihentikan

Pada saat acara Jalsah berlangsung pasar hendaknya tutup. Para tamu yang datang, orang yang tinggal disini dan orang yang sedang melaksanakan tugas pun dengarkanlah. Sebelumnya dikatakan bahwa jika terpaksa maka beberapa barang yang diperlukan dapat tersedia, kios-kios akan tetap buka dan para panitia pun terus memantau bahwa kios-kios yang mana yang terus buka atau jangan buka. Tetapi kemarin, pasar dimana saya sendiri yang melakukan pemeriksaan, sesudah itu saya sampai pada keputusan bahwa tidak perlu ada kios yang dibuka saat acara berjalan. Pada saat acara Jalsah sedang berlangsung semua kios akan tetap harus ditutup. Dan para pemilik tempat dagangan (kios) semua mereka harus mendengarkan acara Jalsah dan tidak akan ada pembeli yang akan pergi ke sana, jangan seyogianya ada acara jual beli corak apapun, sebab jika dalam keadaan terpaksa (darurat) ada sesuatu yang diperlukan maka para panitia Jalsah - sesuai dengan petunjuk mereka - barang-barang itu dapat tersedia (disediakan). Oleh karena itu kios-kios (stand-stand) macam apapun tidak perlu dibuka.

Hindarilah obrolan yang sia-sia. Dalam percakapan di antara sesama lakukanlah dengan suara rendah dan dengan penuh sopan santun. Hindarilah bicara keras dan kasar, karena nuansa cinta dan persaudaraanpun dapat tercipta seperti itu. Di dalam percakapan pun hendaknya memperhatikan satu dengan yang lain.

Terkadang di kalangan khuddam dalam hal kecil-kecil mulai pembicaraan yang bersifat "kamu kamu" dan "saya saya" (kepentingannya masing-masing) Hal itu hendaknya dijauhi dan dihindari dan tidak akan mendekati hal itu.

Jangan Mengganggu Ketentraman Penduduk Asli

Terkadang orang-orang duduk dalam kelompok kerumunan dan mulai tertawa terbahak-bahak, sambil berbincang-bincang. Inipun merupakan kebiasaan yang tidak baik. Terkadang banyak orang-orang luar negeri yang datang kemari, mereka memiliki berbagai macam bahasa. Mereka tidak memahami bahasa tatkala Saudara-saudara tengah berbicara dan orang yang lewat di dekat terkadang menduga bahwa mungkin "mereka tengah memberikan komentar mengenai diri saya", atau "mereka tengah mentertawakan saya". Jadi untuk mempertahankan supaya lingkungan tetap rukun hendaknya menghindari hal-hal itu.

Dalam lingkungan Islamabad juga, jalan-jalan yang menuju ke Islamabad itu merupakan jalan-jalan sempit. Di sinipun keributan dan klakson mobil dll. segenap tindakan-tindakan yang semacam itu hendaknya harus dihindari, sebab dari orang-orang yang tinggal di sini suka timbul keberatan (protes). Kemarin juga ada yang menanyakan kepada saya bahwa di surat kabar termuat berita bahwa di sini ada keributan (kegaduhan), untuk itu dengan memperhatikan lingkungan di sini mereka hendaknya jangan ada keributan (kegaduhan) apapun di sini.

Pada saat memarkir kendaraan pun perhatikanlah bahwa jangan sampai terjadi memarkir kendaraan di depan rumah-rumah orang atau parkir di tempat-tempat yang terlarang. Perhatikanlah peraturan-peraturan (rambu-rambu) lalulintas. Di tempat tenda Jalsah pun hendaknya melakukan kerja sama sepenuhnya dengan panitia bidang perparkiran. Dan dimana mereka katakan disitulah kendaraan

Saudara-saudara hendaknya hendaknya diparkir.

Pada saat mengendarai kendaraan Anda taatilah sepenuhnya peraturan negara, sebab di Eropa, di beberapa tempat tidak ada batas kecepatan maximum atau batas kecepatan lebih dari di sini. Batas kecepatan di sini dan batas kecepatan di sana berbeda. Orang yang datang dari Eropa, Jerman dll. hendaknya memperhatikan hal-hal itu.

Sebelum berakhirnya batas visa [kunjungan] Saudara-saudara, sebelum masa berlakunya habis harus kembali ke tempat-tempat masing-masing atau ke negara masing-masing. Mereka yang secara khusus mendapat visa [kunjungan] Jalsah mereka harus benar-benar-benar mentaati hal ini. Jika mereka tidak mentaati peraturan itu maka nizam Jemaat pun akan mengambil tindakan.

Khusus mengenai kebersihan, dimana keramaian sedemikian rupa terjadi, tempat sempit dan di tempat yang sempit disiapkan fasilitas untuk sementara, maka sangat banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Oleh karena itu setiap orang berupayalah supaya memperhatikan kebersihan WC dll. Jika tidak juga ada petugas dan ada yang pergi [ke kamar kecil] maka tidak apa-apa membersihkan sendiri. Tentu saling membantu satu sama lain tidak apa-apa. Dengan adanya persaudaraan di antara sesama hendaknya melakukan pekerjaan seperti itu.

Jangan sampai terjadi apabila panitia/petugas datang maka baru menjadi bersih, yakni baru saya akan kerjakan kalau ada laporkan atau panitia Jalsah menanyakan, baru itu akan dibersihkan. Tetapi sedikit banyak jika kebersihan kecil-kecilan diperlukan maka seyogianya itu hendaknya dilakukan; sebab, berkaitan dengan kebersihan tertera sebuah hadits bahwa :kebersihan adalah bagian dari iman.

Menjaga Peraturan Pardah

Para wanita pun seyogianya hati-hati apabila ke mana-mana dan harus menjaga pardah. Tetapi terkadang perempuan walaupun ada yang datang, mereka tentu tidak akan mentaati peraturan seperti itu, orang menduga bahwa semua perempuan-perempuan yang datang ke Jalsah itu adalah orang Ahmadi, tetapi ada di antara mereka yang bukan Ahmadi maka mereka tidak mengikuti peraturan itu. Oleh karena itu panitia hendaknya memperhatikan bahwa pada saat ramai laki-laki dan perempuan jalan seyogianya harus terpisah.

Anak-anak juga, khususnya, pada hari-hari itu sejalan dengan memperhatikan tradisi-tradisi Jemaat biasakanlah menggunakan peci bagi anak-anak yang sudah sampai pada umur harus melakukan shalat. Dengan demikian anak-anak yang sudah sampai pada umur untuk berkerudung mereka harus menutup kepala mereka, bukannya lari ke sana kemari mengenakan pakaian (mode) yang ada di sini.

Terkadang diterima pengaduan, kendati ini merupakan hal yang sangat sederhana saja, mungkin ada kasus yang seperti itu bahwa terkadang mereka yang mengantar tamu meminta uang dari tamu. Ini hendaknya jangan sampai terjadi. Karena itu, terkait dengan memuliakan dan menghormati tamu sebelumnya saya telah katakan. Berilah tempat di hati Saudara-saudara hal-hal seperti itu. Khidmatilah mereka (tamu) atas dasar gejala cinta, pengorbanan dan ketulusan. Ini merupakan tamu-tamu Hadhrat Aqdas Masih Mau'ud a.s.. Berbicaralah dengan dengan nada lembut dan lapang dada. Rincian petunjuk-petunjuk ini sebelumnya saya telah sampaikan.

Para tamu yang sedang berdatangan mereka pun harus memperhatikan, mereka hendaknya menaruh perhatian pada tata tertib dan hendaknya bekerja sama yang baik dengan para panitia dan petugas Jalsah, taatilah mereka sepenuhnya.

Sebagian ibu-ibu memiliki gairat yang sangat sensitif terhadap anak-anak mereka. Jika ada seorang yang tugas menegurnya maka mereka siap untuk bertengkar. Merekapun dengarlah bahwa jika mereka tidak bisa bekerja sama dan sedemikian rupa gairatnya maka pada saat Jalsah mereka janganlah datang ke tenda Jalsah itu.

Pada saat makanpun ada beberapa hal yang nampak muncul ke permukaan. Terkadang [makanan] menjadi sia-sia. Kini pada kali ini mereka sedikit telah merubah penyajian, karena, pertama setelah mengepak lalu mereka berikan dan saya melihat bahwa sekian banyak jumlahnya, diharapkan bahwa itu tidak akan sia-sia karena pada umumnya satu orang makan sekian banyak, tetapi sejumlah orang tidak terbiasa makan sejumlah jenis makanan. Di sini jika tidak juga suka makan kentang maka secara terpaksa makanlah itu dan jangan menyia-nyiakannya karena di sini membuangnya menjadi sangat sulit.

Pentingnya Menjaga Perasaan Orang Lain & Tidak Boros Dalam Berbelanja

Terkadang hal-hal kecil terjadi pada saat bergurau terhadap satu dengan yang lain, itu pun kadang-kadang berujung pada perkelahian yang besar, itupun harus dihindari, jauhlah itu. Ucapan atau perkataan yang lemah lembut adalah sangat penting. Dan keduanya, tamu dan penerima tamu juga harus memperhatikan penggunaan bahasa (kata-kata) yang lembut dan dari kedua belah pihak dalam corak apapun jangan ada kekerasan. Dan pada hari-hari ini kedepankanlah sikap kasih-sayang di antara satu dengan yang lain, bahkan senantiasalah bersikap seperti itu dan secara khusus laluilah hari-hari ini dengan doa-doa, sebagaimana saya sebelumnya telah katakan. Dan berupayalah untuk meraih berkah-berkah Jalsah.

Terkadang dimana ada tempat makan di sana orang-orang meninggalkan piring-piringnya atau wadah yang dibuat itu

mereka tinggalkan. Angkatlah itu lalu buanglah di tempat sampah yang telah disediakan.

Dengan referensi (rujukan) Hadhrat Masih Mau'ud a.s. saya sebelumnya telah terangkan bahwa ini merupakan Jalsah Jemaat, janganlah menganggap itu merupakan perayaan atau pertemuan biasa, sebab di sini bukan hanya untuk sekedar saling berjumpa atau pertemuan-pertemuan di antara sesama dan untuk memperagakan berbagai mode. Perempuan-perempuan apabila berkumpul maka mulai perbincangan (obrolan) seperti itu dan kemudian itu tidak selesai selesai. Merekapun hendaknya hati-hati dan para petugas hendaknya memperhatikan itu dan melakukan pengawasan terhadap hal itu.

Kini, dengan karunia Allah, di setiap negara, di dunia dimana-mana ada Jalsah seyogianya menaruh perhatian pada hal ini. Sejumlah orang yang datang dari luar, mereka berupaya meminjam utang untuk berbelanja. Hal ini mengotori sifat qana'ah (merasa cukup) dengan apa yang ada. Dalam sifat qana'ah (merasa cukup) kadang terjadi pernyataan yang seperti itu yang bagi orang-orang itu tidak baik, seyogianya menghindar dari itu. Belanjakanlah seberapa sesuai dengan taufik yang ada.

Sebagaimana saya telah katakan bahwa untuk shopping/belanja seberapa perlu, uang yang ada pada Saudara-saudara sebanyak itulah belanjakan, janganlah meminjam hutang dari keluarga dan kerabat Saudara-saudara. Ini merupakan cara yang salah. Mereka datang dengan tujuan untuk mendengar Jalsah maka seyogianya mendengar Jalsah dan hidangan ruhani yang sedang dibagi-bagikan di sini setiap orang dari itu hendaknya memenuhi kantong penampungan mereka.

Kendati dikatakan bahwa penerimaan tamu berlanjut selama tiga hari, tetapi sejumlah orang-orang datang dari jauh-jauh. Mereka datang setelah membelanjakan banyak biaya dan kemudian terfikir olehnya bahwa apakah

untuk kedua kali bisa dapat kesempatan untuk datang atau tidak dapat peluang untuk datang lagi, karena itu mereka ingin lebih lama tinggal. Jika mereka tinggal di rumah keluarganya atau kerabatnya maka tidak ada masalah jika mereka ditampung disana dengan senang hati maka menampung mereka tidak apa-apa. Dan ada sejumlah tabiat yang sangat sensitif, tamu-tamu yang seperti itu pada mereka yang kurang mampu atau yang kerabat dekat secara bergurupun jangan seyogianya mengingatkan (menggugah) perasaan bahwa telah lewat tiga hari dan saat penerimaan tamu telah habis. Dengan cara seperti itu akan lahir rasa keterasingan dalam diri mereka.

Pengamanan Lingkungan & Tanda Pengenal

Untuk pengamanan hendaknya menaruh perhatian pada pengawasan khusus dengan mewaspadai lingkungan masing-masing. Ini merupakan kewajiban setiap orang. Perhatikanlah orang asing atau andaikata ada orang seperti itu yang anda anda curigai, maka informasikanlah pada bidang yang menangani masalah itu, tetapi anda sendiri jangan memperlakukan siapapun seperti itu, yang karenanya dapat timbul semacam tindakan yang menyakitkan dan selanjutnya dikhawatirkan terjadinya adu fisik (perkelahian). Tetapi apabila tidak ada waktu untuk memberikan informasi maka solusi terbaiknya adalah Saudara-saudara teruslah mendekatinya (mengawasinya), tetaplah berada di dekatnya.

Jadi, setiap orang dengan cara ini terus mewaspadai dengan perhatian metode pengamanan maka akan banyak masalah akan terselesaikan dengan mekanisme seperti itu; dan terkadang atas dasar sejumlah berita pada tahun-tahun yang

lalu para panitia terkadang melakukan pengecekan dengan sangat ketat. Karena itu jika terjadi situasi seperti itu, yakni pengecekan sangat ketat maka seyogianya melakukan kerja sama yang sebaik-baiknya, khususnya, para wanita mereka pada umumnya sangat tidak-sabaran. Oleh karena itu semua ini terjadi ditinjau dari segi titik point pengamanan. Jadi, kerja sama merupakan kewajiban setiap orang.

Kemudian, Saudara-saudara yang diberikan kartu tanda pengenal itu masing-masing peganglah itu dan jika ada kartunya seorang yang hilang maka sampaikanlah pada bidang yang bersangkutan supaya merekapun mengetahui bahwa kartu mana yang hilang, milik siapa yang hilang supaya jika ada orang lain yang menyematkan itu itupun akan dapat dikenali dan kartu tanda pengenal untuk kalian akan didapatkan.

Menjaga sendiri barang-barang berharga seperti uang kontan atau uang sendiri dll juga merupakan pekerjaan Saudara-saudara sendiri. Dikarenakan di sini banyak sekali orang-orang yang datang dan merupakan tempat terbuka, di tenda merupakan tempat pertemuan penginapan yang majemuk, maka sesudahnya jangan sampai ada pengaduan. Oleh karena itu Saudara-saudara sendiri yang bertanggung jawab untuk perlindungan keamanan barang-barang milik sendiri,

Semoga kita menjadi orang-orang yang meraih doa-doa yang dipanjatkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s. pada Jalsah itu dan dapat memenuhi maksud-maksud yang untuk tujuan mana beliau telah memulai Jalsah dan pada hari-hari inipun kita dapat meraih taufik untuk berdoa dan dapat meraih taufik untuk dapat meraih kedekatan Allah Swt..

Pent. Qomaruddin Shahid